

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan terhadap nilai sosial, terbukti dengan diwajibkannya zakat sebagai salah satu rukun Islam. Bentuk sosial lain yang dianjurkan oleh ajaran Islam adalah memberi infaq, sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.(QS.A- Baqarah 261)¹

Ajaran-ajaran Islam mengenai infak sangat tinggi nilainya. Selain mengikis sifat-sifat yang tidak baik seperti kikir dan mementingkan diri sendiri, infak ini juga menimbulkan kesadaran sosial yang mendalam, bahwa masing-masing orang senantiasa saling membutuhkan, dan seseorang tak akan dapat hidup seorang diri. Sebab itu harus ada sifat gotong-royong, dan saling

¹QS. Al-Baqarah (2): 261.

memberi, sehingga jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin dapat ditiadakan, persaudaraan dipupuk dengan hubungan yang lebih akrab.

Menafkahkan harta di jalan Allah, baik yang wajib seperti zakat maupun yang sunnah seperti sedekah, yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat, untuk memberantas penyakit, kemiskinan dan kebodohan, untuk penyiaran agama Islam dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan adalah sangat dituntut oleh agama, dan sangat dianjurkan oleh syariat. Sebab itu, terdapat banyak sekali ayat-ayat Alquran yang membicarakan masalah ini, serta memberikan dorongan yang kuat dan memberikan perumpamaan yang menggambarkan bagaimana beruntungnya orang-orang yang suka berinfak dan betapa malangnya orang-orang yang tidak mau menafkahkan hartanya.

Dana infak merupakan instrument keuangan islam yang mempunyai fungsi dan peran penting dalam upaya mewujudkan perekonomian yang sehat. Oleh karena itu BAZDA sebagai salah satu lembaga yang berhak dan berwenang mengembangkan produk infaq dengan menyalurkan dananya kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya.²

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi perkembangan perekonomian negara karena salah satu upaya dalam percepatan pertumbuhan ekonomi adalah dengan perbaikan di sektor

²Yuliana, Indah. "Analisis Penyaluran Dana Hibah Dan Infak Pada Usaha Mikro", <http://www.docstoc.com>. Html, diakses tanggal 21 januari 2014

keuangan melalui perluasan akses dalam penyediaan pembiayaan untuk sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, karena : *pertama*, kontribusi yang signifikan berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja. *Kedua*, pemerintah Indonesia menempatkan prioritas lebih tinggi untuk UMKM. *Tiga*, potensi kontribusi UMKM dalam mengembangkan usaha yang dilaksanakan oleh pribumi asli. *Keempat*, pentingnya formulasi kebijakan perekonomian yang sesuai dengan karakteristik UMKM. *Lima*, harapan atas kontribusi UMKM untuk meletakkan dasar bagi pertumbuhan industri. *Keenam*, UMKM telah terbukti lebih tahan terhadap deraan dan tempaan krisis ekonomi yang dialami Indonesia tahun 1997-1998. Berdasarkan data terakhir yang diperoleh, sektor tersebut memiliki jumlah pelaku usaha yang mencapai 51,3 juta unit usaha atau memiliki kontribusi sebesar 99% menyerap tenaga kerja, 90,9 juta pekerja (97%), menyumbang PDB sebesar Rp 2.609 triliun (55,6%) Serta memberikan sumbangan devisa sebesar Rp183,8 triliun (20%).³

Dengan data perkembangan UMKM yang diungkapkan diatas, ditambah dengan kenyataan bahwa populasi mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam yang merefleksikan pula kondisi populasi mayoritas dunia usaha di

³ Lembaga Penelitian SMERU [Http://www.PUSTAKA_BAHAN_KULIAH.com](http://www.PUSTAKA_BAHAN_KULIAH.com). Pengertian dan Definisi Usaha Mikro.html di akses tanggal 21 Januari 2014.

sektor UMKM, sepatutnya BAZDA bisa memberikan kontribusi yang signifikan pada sektor tersebut.⁴

Salah satu cara untuk memecahkan persoalan tersebut diatas, maka bazda kota Kediri sebagai lembaga pengelola dana zakat, infak dan shodaqoh mengeluarkan sebuah program dari hasil dana infaq yang sudah terkumpul yaitu dengan cara memberikan bantuan melalui dana infaq bergulir. Adapun pengertian Dana Infaq bergulir yaitu suatu Dana Infaq yang dipinjamkan kepada pedagang mikro untuk pengembangan usahanya.

Dana infaq bergulir berfungsi memberikan dukungan modal terutama bagi pedagang mikro untuk meningkatkan usahanya, dengan harapan setelah itu usaha mereka akan berjalan lebih lancar dan lebih besar, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan mampu mengeluarkan infaq jika diberi kelebihan dalam hartanya.

Sangat berbeda dengan dana zakat, di mana pada pendistribusiannya telah ditetapkan dalam Al-Quran yang dikhususkan kepada delapan asnaf, dana infaq selain dapat didistribusikan kepada delapan asnaf dapat pula didistribusikan kepada siapa saja yang membutuhkan guna untuk kesejahteraan hidupnya maupun untuk pengembangan usaha yang telah dijalankannya. Oleh karena itu bazda kota Kediri dalam mendistribusikan dana infaq bergulir melihat kondisi masyarakat sekitar apa saja yang

⁴Cantika, Yuli. "Peran Baaitul Maal Wa-Tamwil dalam pemberdayaan UMKM", <http://www.ekonomi.kompasiana.com>.Html, di akses 24 maret 2014.

diperlukan dan dibutuhkan masyarakat kecil yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adapun alasan peneliti meneliti tentang dana infaq bergulir di Bazda kota Kediri adalah pemberian dana infaq bergulir yang bersifat pinjaman lebih produktif daripada hanya bersifat pemberian saja, dan tidak adanya biaya administari maupun bunga yang dibebankan kepada penerima dana infaq bergulir, serta tidak diterapkan besarnya angsuran yang harus dibayarkan setiap bulannya. Selain itu Bazda Kota Kediri mempunyai tujuan supaya pedagang dapat terhindar dari bank- bank kredit yang saat ini dirasa sangat memberatkan bagi para pedagang yang membutuhkan modal dalam usahanya, dengan adanya dana infaq yang di distribusikan maka para pedagang yang kesulitan dalam modal akan memilih ke Bazda dan tidak meminjam modal dari bank- bank kredit.

Selain itu mekanisme mendapatkan bantuan dana infaq bergulir relatife lebih mudah dengan syarat yang hanya fotocopy KTP sebagai persyaratan mendapatkan dana infaq bergulir. Bazda Kota Kediri mempunyai komitmen untuk dapat mengembangkan ekonomi daerah dengan cara mengembangkan pedagang mikro melalui Dana Infaq Bergulir, serta dapat meningkatkan jumlah muzakki di Kota Kediri. Karena di wilayah Kediri masih banyak pedagan mikro yang kesulitan mendapatkan pinjaman modal untuk

pengembangan usahanya, yang tidak di jangkau oleh lembaga- lembaga keuangan lainya seperti Bank.⁵

Karena itulah peneliti melakukan penelitian tentang judul:”PERANAN DANA INFAQ BERGULIR (DIB) PADA BAZDA KOTA KEDIRI DALAM PENGEMBANGAN PEDAGANG MIKRO”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses penyelenggaraan dana infaq bergulir (DIB) oleh BAZDA Kota Kediri?
2. Bagaimana peranan DIB pada BAZDA Kota Kediri dalam pengembangan pedagang mikro?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan proses penyelenggaraan DIB oleh BAZDA Kota Kediri.
2. Peranan DIB pada BAZDA Kota Kediri dalam pengembangan pedagang mikro.

⁵Muhammad, Sholeh.,”Program- Program Bazda Kota Kediri”, *Barometer Bazda*, 67.

D. Kegunaan Penelitian

1. Lembaga yang diteliti
 - a. Sebagai informasi dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan program DIB.
 - b. Sebagai bentuk evaluasi dari program yang telah dikeluarkan, khususnya dalam hal DIB.
2. Pedagang Mikro
 - a. Sebagai informasi kepada pedagang mikro jika ada suatu program yang telah dikeluarkan oleh Bazda.
 - b. Mempermudah pedagang mikro untuk mendapatkan DIB dari BAZDA.
 - c. Pedagang mikro dapat mengetahui bagaimana proses mendapatkan DIB.
3. Lembaga Peneliti
 - a. Dapat Mengetahui program- program yang telah dijalankan oleh BAZDA, terutama dalam hal pendistribusian dana infaq.
 - b. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya ber infaq.
 - c. Menambah kepercayaan terhadap BAZDA, khususnya BAZDA Kota Kediri yang selama ini dipandang kurang mampu dalam mengelola dana ZIS.
4. Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah wawasan keilmuan atau pengetahuan ekonomi Islam khususnya dalam bidang infaq.
- b. Mengetahui secara mendalam tentang manfaat dari dana infaq serta bagaimana pengelolaan dana infaq yang baik bagi pengembangan usaha.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai acuan terhadap penulisan maupun penelitian sejenis di masa yang akan datang.
- d. Sebagai salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

E. Telaah Pustaka

Berikut ini penelitian terdahulu dari sarjana Ekonomi Islam yang membahas tentang pengelolaan dana zakat, infaq dan shodaqoh:

1. Skripsi dengan judul “Peranan Pengelolaan Zakat Mal di Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Kediri dalam Meningkatkan Ekonomi Umat” oleh Kanzul Fikri Al Haq, membahas tentang peranan BAZDA dalam praktek pengelolaan dana zakat mal, dan tidak sampai pada pendistribusian dana infaq kepada para pedagang mikro.
2. Skripsi dengan judul “Dampak Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki” oleh Zuli Ratna Setiawati, yang membahas tentang strategi- strategi pengelolaan zakat dalam

meningkatkan jumlah muzakkinya. Fokus penelitian dari skripsi tersebut hanya membahas tentang dana zakat dan pengelolaannya mulai dari pengumpulan sampai pendistribusiannya. Akan tetapi tidak membahas tentang pengelolaan dana infaq dari pengumpulan sampai pada pendistribusian.

3. Skripsi dengan judul “Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Kantor Zakat Lembaga Pengelola Dana Umat Ummul Quro Jombang)”, oleh Faiz Daroini membahas tentang pola penghimpunan dana zakat dan cara pendistribusian yang dilakukan dengan bentuk pemberian beasiswa yang sifatnya lebih konsumtif. Sedangkan pemberian dana zakat yang produktif dilakukan dengan cara pemberian modal mandiri sejahtera dan ternak mandiri sejahtera.
4. Skripsi dengan judul ”Peranan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Kabupaten Kediri)” oleh anita nur hasanah dari penelitian ini dihasilkan bahwa penghimpunan di lembaga manajemen infaq (LMI) cabang kabupaten Kediri dilakukan dengan membuka “call center” untuk menjemput zakat dan pendistribusiannya dilakukan dengan pemberian moda pada kelompok industry yang dihasilkan dari dana zakat.